Kepribadian Siswa Terhadap Kemandirian Belajar

Widi Nurwijayanti ^{1✉}, Dwi Septia Wijaya ²

(1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Ar-Rosyid

(2) Program Studi Gizi, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Tulungagung

✉ widinurwijayanti95@gmail.com

Academic Editor: Ratnawaty Marginingsih

Received: [08/08/2025]

Revised: [10/08/2025]

Accepted: [14/08/2025]

Published: [16/08/2025]

Abstrak

Pendidikan adalah elemen yang paling krusial bagi mutu sebuah bangsa. Pendidikan bukanlah hal yang tetap, melainkan bersifat berkembang sehingga selalu membutuhkan perbaikan yang tiada henti. Kepribadian siswa adalah sistem yang cenderung stabil terkait dengan karakteristik individu yang bersifat internal, yang memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku yang konsisten. Diharapkan bahwa kepribadian yang positif pada siswa dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam proses belajar di sekolah. Kemandirian dalam belajar adalah kebutuhan utama bagi siswa agar mereka mampu menyelesaikan tugas dengan percaya diri, tanpa mengandalkan orang lain. Ciri-ciri dalam kemandirian belajar meliputi, individu yang merancang proses belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan, memilih strategi dan melaksanakan rencana belajarnya, serta memantau dan mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri dan membandingkannya dengan standar tertentu.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Kepribadian Siswa, Sekolah*

PENDAHULUAN

Kemandirian adalah elemen yang sangat krusial dalam kepribadian individu. Dalam menjalani kehidupan, setiap orang pasti menghadapi berbagai cobaan dan rintangan. Menurut Setiawan (2004), kemandirian berarti tahap perkembangan di mana seseorang bisa berdiri sendiri dan memanfaatkan kemampuan pribadinya untuk melaksanakan aktivitas serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat Herman (2001), kemandirian merupakan sikap yang didasari oleh inisiatif sendiri yang mendorong untuk lepas dari pengaruh luar, yang mengaktifkan inisiatif tanpa campur tangan dan secara alami, di mana ada kebebasan dalam membuat keputusan, penilaian, opini, dan tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Kepribadian siswa dapat dilihat sebagai sistem yang cukup tetap berkaitan dengan karakteristik internal individu, yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan secara konsisten.

Sifat kepribadian yang baik pada siswa diprediksi akan berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam proses belajar di sekolah. Tiap siswa memiliki kepribadian yang unik, yang berperan dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kepribadian siswa mencerminkan kualitas perilaku dalam diri masing-masing siswa, seperti cara berpikir, bertindak, dan bersikap mereka (Yusuf, 2011).

Kemandirian dalam belajar adalah keharusan bagi siswa agar mereka mampu menyelesaikan tugas, memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Ciri-ciri yang terdapat dalam kemandirian belajar meliputi, individu yang merencanakan proses belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pribadinya, individu yang memilih metode dan melaksanakan rencana belajarnya, serta individu yang memantau perkembangan belajarnya sendiri dan mengevaluasi hasil belajarnya dibandingkan dengan standar tertentu.

Siswa yang menunjukkan sikap mandiri cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan diri mereka, bebas dari pengaruh eksternal, mampu berinisiatif, serta

mengembangkan kreativitas dan mendorong diri untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kemandirian ini menyoroti pentingnya aktivitas belajar yang berorientasi pada tanggung jawab, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Peran kemandirian sangat diperlukan bagi setiap siswa dalam proses belajar di rumah dengan motivasi dari dalam diri mereka sendiri, sehingga pengembangan kemandirian belajar harus ditingkatkan untuk tujuan meningkatkan prestasi siswa menjadi lebih baik (Sumarno, 2004).

DEFINISI KEPRIBADIAN SISWA

Kepribadian seorang siswa adalah kumpulan karakteristik internal yang relatif konsisten, yang mempengaruhi cara mereka berpikir, merasakan, dan berperilaku. Kepribadian yang positif pada siswa diyakini dapat mempengaruhi kesuksesan mereka dalam proses belajar di sekolah. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan hal ini berperan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa mencerminkan kualitas perilaku mereka, termasuk cara siswa berpikir, bertindak, dan bersikap (Yusuf, 2011).

Kepribadian adalah kondisi yang selalu berubah, mencerminkan cara bertindak yang terorganisasi serta interaksi antara kemampuan bawaan individu dan lingkungan sekitarnya, dan memiliki sifat psikofisik yang istimewa (Purwanto, 2009). Ada sejumlah konsep yang berhubungan dengan kepribadian, antara lain:

- 1) Karakter, yaitu representasi perilaku dengan fokus pada nilai-nilai positif baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Watak, yaitu karakter yang telah ada sejak lama dan tetap tidak berubah sampai saat ini.
- 3) Temperamen, yang merujuk pada aspek kepribadian yang berkaitan dengan faktor biologis atau fisiologis.
- 4) Sifat-sifat, merupakan respons yang konsisten terhadap kelompok rangsangan yang serupa, berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 5) Ciri, mirip dengan sifat, tetapi berfokus pada kelompok rangsangan yang lebih terbatas.
- 6) Kebiasaan, adalah respons yang serupa dan cenderung terulang untuk rangsangan yang sama (Alwisol, 2012).

FAKTOR TERBENTUKNYA KEPRIBADIAN

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya kepribadian adalah

a. Faktor Biologis

Faktor biologis mengacu pada elemen yang berkaitan dengan kondisi fisik, yang sering disebut juga sebagai faktor fisiologis, seperti faktor keturunan, sistem pencernaan, sistem pernapasan, sirkulasi darah, kelenjar, sistem saraf, tinggi badan, berat badan, dan lain-lain. Kita semua menyadari bahwa setiap individu memiliki perbedaan kondisi fisik sejak lahir. Hal ini dapat diamati pada setiap bayi yang baru dilahirkan. Ini menunjukkan bahwa karakteristik fisik pada setiap orang ada yang diwarisi dari orang tua, dan ada pula yang merupakan sifat bawaan masing-masing individu. Keadaan fisik ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini mencakup komunitas, yakni orang-orang lain di sekitar individu tersebut. Di antara faktor sosial juga termasuk tradisi, kebiasaan, norma, bahasa, dan lain-lain yang ada dalam masyarakat. Sejak kelahiran, anak sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya, dengan lingkungan pertama yang dikenalnya adalah keluarganya. Dalam pertumbuhan anak, peran keluarga sangat penting dan menjadi penentu bagi proses pembentukan kepribadian ke depannya. Kondisi dan atmosfer dalam keluarga yang berbeda akan memberikan dampak yang beraneka ragam terhadap pengembangan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pertumbuhan anak sejak usia dini sangat mendalam dan menentukan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

c. Faktor Kebudayaan

Proses pengembangan dan pembentukan kepribadian setiap individu tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat tempat seseorang dibesarkan. Berbagai elemen budaya yang sangat

memengaruhi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian antara lain: (1) Nilai-nilai, (2) Adat istiadat dan tradisi, (3) Pengetahuan dan keterampilan, dan (4) Nilai barang-barang.

KEMANDIRIAN BELAJAR

Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. kemandirian belajar siswa merupakan sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajarannya. Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar (Tirtaraharja, 2005)..

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan belajar sendiri, yaitu sebagai berikut.

- 1) Gen atau Keturunan Orang Tua
Jika orang tua memiliki sifat mandiri dalam belajar, mereka seringkali menularkan sifat tersebut kepada anak-anak mereka juga.
- 2) Pola Asuh Orang Tua
Cara orang tua mendidik anak bisa sangat mempengaruhi cara anak belajar sendiri. Jika orang tua sering melarang dan mengatakan “jangan” tanpa penjelasan yang jelas, itu bisa menghambat kemandirian belajar anak. Sebaliknya, jika orang tua menciptakan suasana yang aman dan nyaman di rumah, hal itu bisa membantu anak untuk belajar dengan lebih mandiri.
- 3) Sistem Pendidikan di Sekolah
Jika pendidikan di sekolah tidak memberikan kebebasan dan hanya mengajarkan hal-hal tanpa penjelasan yang baik, itu bisa menghalangi siswa untuk belajar sendiri. Selain itu, jika sekolah terlalu sering memberikan hukuman, itu juga bisa mengganggu proses belajar mandiri siswa. Namun, jika pendidikan lebih fokus pada penghargaan terhadap kemampuan siswa dan memberikan pujian serta menciptakan iklim kompetisi yang positif, itu akan sangat membantu siswa untuk mandiri dalam belajar.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat
Jika hidup di masyarakat terlalu menekankan pada angka atau posisi sosial dan membuat orang merasa tidak aman, itu bisa menghalangi siswa untuk belajar dengan mandiri. Namun, masyarakat yang aman dan menghargai berbagai kemampuan siswa dengan berbagai kegiatan, serta tidak terlalu kaku dalam strukturnya, bisa memotivasi dan mendukung perkembangan kemandirian siswa (Ali, 2005).

SIMPULAN

Kepribadian siswa merupakan sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Kepribadian siswa yang baik diperkirakan dapat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pribadi siswa antar satu dengan lainnya berbeda dan memiliki andil dalam mencapai suatu hasil pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa merupakan kualitas tingkah laku dalam diri siswa, seperti bagaimana diri siswa berpikir, bertindak dan bersikap. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, kepercayaan dengan kemampuan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 1
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Aneka Cipta. 2009), hal 16
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press. 2012), hal 7
- Ali, M. dan Asrori, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005), hal 118

- Anom Toni Wijaya, "Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro," (Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 14-19
- Darwin Bangun, Bangun, Darwin. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. (Jurnal: Volume 5, No. 1, 2008)
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hal 11
- Ermah Suherman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: JICA, 2003), hal. 68
- Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal. 22
- Sumarno U. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. Makalah Lokakarya Kemandirian Belajar Mahasiswa. (FMIPA UPI, 2004) hal 4
- Sujanto, Agus, dkk. Psikologi Kepribadian. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), hal 159
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta. 2009), hal 7
- Triyo Supriyatno, dkk. Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi. (Malang: UIN Malang Press, 2006)
- Thoken Florensus, Asrori dan Purwati, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya, (Jurnal Kemandirian Belajar Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak).
- Tirtaraharja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 50
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. Teori Kepribadian. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hal 3
- Zainal Arifin Ahmad, Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 7